

***Analisis Tax Avoidance, Firm Size Dan Good Corporate Governance
Terhadap Cost Of Capital
(Study Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan
Minuman Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2019)***

Oleh :

Nur Halimatus Sa'diyah *)

Jeni Susyanti **)

Ety Saraswati ***)

Email : halimahbintiahmad98@gmail.com

Universitas Islam Malang

Abstract

This study aims to partially see the effect of Tax Avoidance, Firm Size and Good Corporate Governance on the Cost of Capital. The population in this study are all food and beverage subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period of 2016-2019. The sample of this study used a purposive sampling technique. From the population of 26 companies, 9 companies were obtained as samples with a research period of four years (2016-2019). The data analysis technique used is multiple linear regression analysis. Based on the results of the study indicate that Tax Avoidance has a negative effect on the Cost of Capital, Firm Size does not affect the Cost of Capital and Good Corporate Governance does not affect the Cost of Capital.

Keywords : Tax Avoidance, Firm Size, Good Corporate Governance, Cost of Capital.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pajak mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan bernegara, khususnya di dalam bidang pembangunan karena pajak merupakan sumber pendapatan negara untuk membiayai semua pengeluaran termasuk pengeluaran dalam hal pembangunan. Pajak menjadi salah satu sumber utama penerimaan negara. Tanpa pajak, sebagian besar kegiatan negara sulit untuk dapat dilaksanakan.

Peran penerimaan pajak bagi suatu negara menjadi sangat dominan dalam menunjang jalannya roda pemerintahan dan pelaksanaan pembangunan. Disamping fungsi *budgetair* (fungsi penerimaan), pajak juga melaksanakan fungsi *redistribusi* pendapatan dari masyarakat yang mempunyai kemampuan ekonomi yang lebih tinggi kepada masyarakat yang kemampuannya lebih rendah. Oleh

karena itu, tingkat kepatuhan wajib pajak dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya secara baik dan benar merupakan syarat wajib untuk tercapainya fungsi *redistribusi* pendapatan.

Pemungutan pajak merupakan hal yang sulit untuk diterapkan di suatu negara. Pajak dari sisi perusahaan merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan di karenakan pajak dianggap beban yang dapat mempengaruhi kelangsungan hidup dari suatu perusahaan (Masri dan Martani, 2012). Dari sisi fiskus, pajak menjadi salah satu sumber pendapatan yang secara potensial dapat mempengaruhi dan meningkatkan pendapatan negara. Dari pendapat diatas dapat diketahui bahwa ada perbedaan antara kepentingan fiskus dengan kepentingan perusahaan, kepentingan fiskus menginginkan agar perusahaan dapat membayar pajak dengan jumlah besar, namun perusahaan ingin dapat membayar pajak dengan seminimal mungkin.

Pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pajak (DJP) selalu berusaha untuk memperbarui peraturan-peraturan perpajakan untuk meningkatkan penerimaan pajak. *Tax avoidance* secara hukum sebenarnya tindakan ilegal namun oleh sebagian pihak termasuk oleh pihak kantor pajak tindakan tersebut sering dianggap negatif ataupun dianggap sebagai tindakan kurang nasionalis.

Perbedaan kepentingan antara fiskus dan perusahaan berdasarkan teori keagenan akan menimbulkan ketidakpatuhan yang dilakukan oleh wajib pajak atau pihak manajemen perusahaan yang akan berdampak pada upaya perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. Strategi penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan cara yang diperkenankan undang-undang namun strategi yang diterapkan perusahaan ini tetap merugikan penerimaan negara (Shophar dalam Agusti, 2014).

Selain penelitian tentang penghindaran pajak (*Tax avoidance*) penelitian kali ini juga membahas mengenai ukuran perusahaan (*Firm size*) serta *Good Corporate Governance*. Ukuran perusahaan adalah suatu klasifikasi sebuah perusahaan yang dilihat dari total asset yang dimiliki. Jadi ukuran perusahaan dapat menunjukkan dari segi besar kecilnya modal yang dimiliki, total aktiva yang dimiliki atau total penjualan yang diperoleh. Ukuran perusahaan juga menunjukkan bahwa semakin besar perusahaan maka modal yang dibutuhkan juga semakin besar begitupun sebaliknya.

Pengertian *Good Corporate Governance* menurut Sutedi (2011:1) adalah “suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan (pemegang saham/pemilik modal, komisaris dewan pengawas dan direksi) untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholder lainnya, berlandaskan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika”.

Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dipercaya dapat meningkatkan nilai perusahaan. Penerapan GCG mampu mengurangi risiko yang mungkin terjadi yang disebabkan oleh tindakan para dewan atau manajer yang menguntungkan diri sendiri.

Penerapan *Firm Size* dapat dikatakan mampu menunjukkan tingkat besar atau kecilnya aktiva yang dimiliki oleh perusahaan, dimana aktiva yang dimiliki perusahaan mampu menunjukkan besar atau kecilnya perusahaan itu sendiri.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **Analisis Tax Avoidance, Firm Size dan Good Corporate Governance terhadap Cost of Capital**. Studi empiris pada perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019.

Rumusan Masalah

1. Apakah *Tax Avoidance* berpengaruh Secara Parsial terhadap *Cost of Capital* pada perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019?
2. Apakah *Firm Size* berpengaruh Secara Parsial terhadap *Cost of Capital* pada perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019?
3. Apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh Secara Parsial terhadap *Cost of Capital* pada perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dalam penelitian ini mempunyai tujuan:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Tax avoidance* secara parsial terhadap *Cost of Capital* pada perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Firm Size* secara parsial terhadap *Cost of Capital* pada perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* secara parsial terhadap *Cost of Capital* pada perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan seperti halnya:

1. Bagi Pemilik Perusahaan
Digunakan sebagai sumber informasi dalam menentukan kebijakan dimasa yang akan datang khususnya dalam hal *Cost of Capital*.
2. Bagi Akademis
Dijadikan sebagai bahan informasi untuk penelitian dan diharapkan hasil penelitian ini dapat berguna sebagai tambahan pengetahuan dalam rangka pengembangan penelitian selanjutnya yang sejenis.

3. Bagi Investor

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan dalam mempertimbangkan strategi investasi yang akan dilakukan serta menentukan keputusan investasi dimasa yang akan datang.

TINJAUAN PUSTAKA

Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan Analisa *Tax Avoidance*, *Firm Size* dan *Good Corporate Governance* terhadap *Cost of Capital* pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) telah banyak dilakukan serta menunjukkan hasil yang beragam. Hasil dari beberapa penelitian dapat dijadikan sebagai referensi dalam penelitian ini.

FL Dewi, J Susyanti dan A Salim (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Ampeiyanti dan Aryani (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *Tax Avoidance* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dengan menyatakan jika perusahaan melakukan *Tax Avoidance* jangka panjang maka nilai perusahaan akan menurun, karena *Tax Avoidance* yang dilakukan perusahaan menimbulkan biaya untuk *Tax Avoidance* dan risiko bagi perusahaan seperti kehilangan reputasi dan timbulnya masalah agensi dalam perusahaan.

Suwarti dan Sukarti (2018) dalam penelitiannya tentang Pengaruh Pengungkapan CSR, Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Institusional Terhadap *Cost of Equity* menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan secara koefisien negatif dan secara statistik signifikan terhadap *Cost of Equity*.

Hayati (2014) dalam penelitiannya tentang Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap *Cost of Capital* menyimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh negatif terhadap *Cost Of Capital*.

Sari dan Dewi (2019) dalam penelitiannya Pengaruh *Carbon Credit*, *Firm Size* dan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. Dapat disimpulkan bahwa *Firm Size* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar *firm size* semakin mudah perusahaan dalam memperoleh sumber pendanaan, baik yang bersifat internal maupun eksternal dan akan menjadi peluang pertumbuhan yang lebih diminati sehingga kinerja perusahaan meningkat.

Suardana dan Utama (2016) dalam penelitiannya Kemampuan *Voluntary Disclosure*, *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* Menurunkan *Cost of Capital* Perusahaan. Berdasarkan pembahasan hasil analisis data dapat ditarik kesimpulan bahwa *voluntary disclosure* berpengaruh negatif

pada *cost of capital*, *corporate social responsibility* berpengaruh negatif pada *cost of capital* sedangkan *good corporate governance* melalui indeks CGPI tidak berpengaruh pada *cost of capital*.

Pajak

Soemitro dalam Resmi (2014:1), “Pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan Undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapat jasa timbal balik (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum”.

Djajadiningrat dalam Resmi (2014:1), “Pajak sebagai suatu kewajiban menyerahkan sebagian kekayaan ke kas negara yang disebabkan suatu keadaan, kejadian dan perbuatan yang memberikan kedudukan tertentu tetapi bukan sebagai hukuman, menurut peraturan yang ditetapkan pemerintah serta dapat dipaksakan, tetapi tidak ada jasa timbal balik dari negara secara langsung untuk memelihara kesejahteraan umum”.

Dari beberapa pengertian pajak yang telah disampaikan, maka dapat penulis simpulkan bahwa pajak adalah iuran wajib rakyat kepada negara (yang dapat dipaksakan) tanpa adanya jasa timbal balik secara langsung untuk digunakan sebagai biaya pengeluaran-pengeluaran negara.

Sistem Pemungutan Pajak

Terdapat tiga sistem pemungutan pajak yaitu : *Self Assessment System*, *Official Assessment System* dan *Withholding System*.

Penghindaran Pajak

Menurut Pohan (2013:11) *Tax Avoidance* adalah “ suatu upaya mengefisiensi beban pajak dengan cara menghindari pengenaan pajak dengan mengarahkannya pada transaksi yang bukan objek pajak”.

Menurut Minnick dan Noga (2012) dalam Astuti dan Aryani (2016) ETR dan dinyatakan sebagai berikut :

$$ETR_t = \frac{\text{Tax Expense}_{i,t}}{\text{Pre-Tax Income}_{i,t}} \times 100$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala untuk mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain dengan menggunakan total asset perusahaan, total penjualan, nilai per saham dari yang dimiliki oleh perusahaan.

Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi total asset perusahaan, total penjualan selama masa periode serta nilai dari per saham maka dapat dikatakan bahwa perusahaan sudah dikenal luas oleh masyarakat dan juga pihak lainnya.

Rudangga dan Sudiarta (2016) Ukuran perusahaan dapat dinyatakan dengan total asset yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam ukuran perusahaan terdapat tiga variabel yang dapat menentukan ukuran perusahaan yaitu total asset, penjualan dan kapitalisasi pasar. Karena variabel itu dapat menentukan besarnya suatu perusahaan. Pengukuran variabel ukuran perusahaan adalah sebagai berikut :

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Log Total Aktiva}$$

Good Corporate Governance

Good Corporate Governance (GCG) merupakan sebagai tata kelola perusahaan sehat yang sudah diperkenalkan oleh pemerintah Indonesia dan International Monetary Fund (IMF). Konsep ini diharapkan dapat melindungi pemegang saham dan kreditor agar dapat memperoleh kembali investasinya. Indonesia mulai menerapkan prinsip GCG sejak menandatangani Letter of Intent (LOI) dengan IMF, yang salah satu bagian pentingnya adalah pencantuman jadwal perbaikan pengelolaan perusahaan-perusahaan Indonesia.

Menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI:2011) mendefinisikan “GCG sebagai seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, manajer, kreditor, pemerintah, karyawan dan pemangku kepentingan lainnya di dalam maupun diluar perusahaan yang berkaitan dengan hak dan kewajibannya atau sistem yang mengendalikan perusahaan”.

Menurut Sukrisno (2011) Pengukuran kepemilikan manajerial dapat dilakukan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajerial}}{\text{Total saham perusahaan beredar}} \times 100$$

Dalam *Good Corporate Governance* juga terdapat prinsip, manfaat serta tujuan dari *Good Corporate Governance* itu sendiri.

Biaya Modal

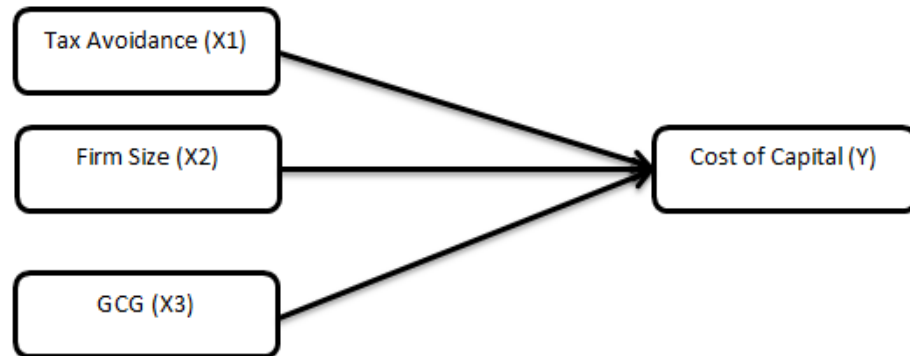
Menurut Sudana (2019) biaya modal merupakan “tingkat pendapatan minimum yang disyaratkan pemilik modal”. Dari sudut pandang perusahaan yang memperoleh dana, tingkat pendapatan yang disyaratkan tersebut merupakan biaya atas dana yang diperoleh perusahaan.

$$WACC = K_a = w_d.K_d (1-T) + w_p.K_p + W_s (K_s \text{ atau } K_e)$$

Komponen Biaya Modal

Ada empat komponen biaya modal yaitu : saham biasa, biaya modal saham istimewa, biaya modal laba ditahan dan biaya modal utang.

Kerangka Konseptual



Gambar 2.1

Hipotesis Penelitian

- H1 : *Tax Avoidance* berpengaruh terhadap *Cost of Capital* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019.
- H2 : *Firm Size* berpengaruh terhadap *Cost of Capital* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019.
- H3 : *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap *Cost of Capital* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu data kuantitatif dalam bentuk angka serta analisis data yang menggunakan analisis kuantitatif.

Populasi dan Sampel

Populasi yang dijadikan obyek penelitian sebanyak 26 perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jumlah yang digunakan sebagai penelitian ini sebanyak 9 perusahaan. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah metode *purposive sampling*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorof Smirnov*. Hasil pengujian data normal apabila memiliki nilai signifikan $> 0,05$ maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

Tabel 1 Hasil Analisis Normalitas

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	9.63637833E4
Most Extreme Differences	Absolute	.186
	Positive	.186
	Negative	-.145
Kolmogorov-Smirnov Z		1.099
Asymp. Sig. (2-tailed)		.178

a. Test distribution is Normal

b. Calculated from data

Sumber : Data SPSS, 2020.

Berdasarkan hasil diatas menunjukkan bahwa *Tax Avoidance*, *Firm Size* dan GCG memiliki nilai signifikan lebih besar dari 0,05 artinya seluruh variabel berdistribusi normal.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai VIF. Jika VIF yang dihasilkan antara angka 1 – 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 2 Hasil Analisis Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	96287.607	38015.346		2.533	.017		
ETR	-.333	1.087	-.052	-.307	.761	.981	1.019
FIRM SIZE	852.537	468.294	.337	1.821	.078	.813	1.229
Kepemilikan Manajerial	-2.942	1.677	-.324	-1.755	.089	.817	1.224

a. Dependent Variable: WACC

Sumber : Data SPSS, 2020

Dari hasil output, diketahui bahwa Penghindaran Pajak (ETR), *Firm Size* dan Kepemilikan Manajerial memiliki nilai VIF < 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

2. Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi dilakukan dengan membandingkan nilai *Durbin Watson* dengan nilai *Durbin Watson* tabel.

Tabel 3 Hasil Analisis Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.368 ^a	.135	.052	100918.887	2.153

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Manajerial, ETR, FIRM SIZE

b. Dependent Variable: WACC

Sumber : Data SPSS, 2020

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat diketahui nilai *Durbin-Watson* pada signifikan 0,05 sebesar 2,153, dengan n (jumlah data sampel variabel) = 35 dan k (jumlah variabel independen) = 3, didapatkan nilai dL (batas bawah Durbin-Watson) sebesar 1,2833 dan nilai dU (batas atas Durbin-Watson) sebesar 1,6528. Adapun hasil analisis yang dilakukan yaitu masuk pada kriteria $2 < d < 4 - dU$ atau $2 < 2,2153 < 2,3472$ yang berarti tidak terjadi autokorelasi pada model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4 Hasil Analisis Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	79941.757	25834.260		3.094	.004
ETR	-.176	.739	-.041	-.238	.814
<i>FIRM SIZE</i>	177.730	318.241	.105	.558	.581
Kepemilikan Manajerial	-2.118	1.139	-.349	-1.859	.073

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Data SPSS, 2020

Dari hasil Uji Heteroskedastisitas menunjukkan bahwa semua variabel independen tidak mengalami heteroskedastisitas yaitu Penghindaran Pajak (ETR) 0,814, *Firm size* 0,581 dan Kepemilikan Manajerial 0,073.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	96287.607	38015.346		2.533	.017
ETR	-.333	1.087	-.052	-.307	.761
<i>FIRM SIZE</i>	852.537	468.294	.337	1.821	.078
Kepemilikan Manajerial	-2.942	1.677	-.324	-1.755	.089

a. Dependent Variable: WACC

Sumber : Data SPSS, 2020

$$Y = 96287,607 + (-0,333)X_1 + 852,537X_2 + (-2,942)X_3$$

Dari model regresi tersebut dapat diketahui bahwa :

a. Konstanta

Konstanta bernilai 96287,607 memiliki arti bahwa apabila variabel ETR, *Firm Size* dan Kepemilikan Manajerial bernilai 0, maka nilai Biaya Modal sebesar 9628,607.

b. ETR

Koefisien regresi variabel ETR bernilai -0,333 yang artinya apabila variabel lain bernilai tetap dan ETR mengalami kenaikan 1% maka Biaya Modal akan mengalami penurunan sebesar 0,333. Koefisien yang bernilai negatif berarti terjadi hubungan negatif antara ETR dan Biaya modal, jadi semakin naik nilai ETR maka nilai Biaya Modal semakin turun.

c. *Firm Size*

Koefisien regresi variabel *Firm Size* bernilai 852,537 yang artinya apabila variabel lain bernilai tetap dan *Firm Size* mengalami kenaikan 1% maka Biaya Modal terjadi kenaikan sebesar 852,537. Koefisien yang bernilai positif berarti ada hubungan yang positif antara *Firm Size* dan Biaya Modal.

d. Kepemilikan Manajerial

Koefisien regresi variabel Kepemilikan Manajerial bernilai -2,942 yang artinya apabila variabel lain bernilai tetap dan Kepemilikan Manajerial mengalami kenaikan 1% maka Biaya Modal akan mengalami penurunan sebesar 2,942. Koefisien yang bernilai negatif berarti terjadi hubungan negatif antara Kepemilikan Manajerial dan Biaya Modal.

Uji t (parsial)

Tabel 6 Hasil Uji t (parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	96287.607	38015.346		2.533	.017
ETR	-.333	1.087	-.052	-.307	.761
FIRM SIZE	852.537	468.294	.337	1.821	.078
Kepemilikan Manajerial	-2.942	1.677	-.324	-1.755	.089

a. Dependent Variable: WACC

Sumber : Data SPSS, 2020

1. ETR (Penghindaran Pajak)
Sig t 0,761 > 0,05 yang berarti ETR secara parsial tidak berpengaruh terhadap Biaya Modal.
2. Firm Size
Sig t 0,078 > 0,05 yang berarti *Firm Size* secara parsial tidak berpengaruh terhadap Biaya Modal.
3. Kepemilikan Manajerial (GCG)
Sig t 0,089 > 0,05 yang berarti Kepemilikan Manajerial secara parsial tidak berpengaruh terhadap Biaya Modal.

Koefisien Determinasi

Tabel 7 Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate
1	.368 ^a	.135	.052	100918.887

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Manajerial, ETR, FIRM SIZE

b. Dependent Variable: WACC

Sumber : Data SPSS, 2020

Berdasarkan data diatas diperoleh nilai R square sebesar 0,135 yang menunjukkan bahwa variabel ETR, *Firm Size* dan Kepemilikan Manajerial menjelaskan tentang variabel Biaya Modal sebesar 13,5% sedangkan untuk sisanya 86,5% dijelaskan oleh variabel lain dan faktor lain yang tidak diteliti.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Tax Avoidance* Terhadap Biaya Modal

Berdasarkan perolehan hasil analisis statistik, variabel ETR memiliki nilai Sig. 0,761 > 0,05 dan t hitung -0,307 < t tabel 1,69552 yang berarti ETR secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Cost of Capital*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ampeiyani dan Aryani (2016) yang menyatakan bahwasannya *Tax Avoidance* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. “Hasil penelitian menyatakan bahwa jika perusahaan melakukan *Tax Avoidance* jangka panjang maka nilai perusahaan akan menurun”. Apabila sebuah perusahaan melakukan penghindaran pajak dan menyebabkan nilai perusahaan menurun maka nantinya dapat menimbulkan masalah agensi dalam perusahaan dan menimbulkan masalah-masalah yang lainnya.

Dengan demikian apabila perusahaan melakukan penghindaran pajak, dimana tarif pajak juga mengalami kenaikan yang tidak bisa dikontrol oleh perusahaan, dan nantinya akan menurunkan biaya hutang dan akan menurunkan biaya modal.

Pengaruh *Firm size* Terhadap Biaya Modal

Firm size memiliki nilai Sig. 0,078 sehingga menurut kriteria *Firm Size* secara parsial tidak berpengaruh terhadap Biaya Modal dan t hitung 1,821 dan t tabel bernilai 1,69552. Dapat diperoleh nilai t hitung 1,821 > t tabel 1,69552 yang berarti *Firm Size* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Cost of Capital*. Hasil penelitian ini hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Suwarti dan sukarti (2018) yang menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Cost of equity*. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Cost of Equity*

karena tidak semua perusahaan yang besar ingin meningkatkan *Cost of Equity*, namun justru perusahaan yang masih skala kecil yang ingin meningkatkan *Cost of Equity*.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh FL Dewi, J Susyanti dan A Salim (2019) menyimpulkan pula bahwasannya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal, yang mana struktur modal juga ada kaitannya dengan biaya modal suatu perusahaan karena struktur modal juga mempengaruhi dari biaya modal itu sendiri.

Demikian pula pada penelitian ini bahwasannya ukuran perusahaan tidak selamanya berpengaruh terhadap biaya modal, sama halnya dengan apabila ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal maka akan berdampak pula pada biaya modal karena *Cost of Equity* menjadi salah satu komponen biaya modal. Dan ukuran perusahaan dapat dilihat tidak hanya dari total aktiva tapi bisa juga dilihat dari penjualan perusahaan, jadi tidak selamanya total aktiva menjadi tolak ukur dalam melihat ukuran perusahaan

Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Biaya Modal

Kepemilikan Manajerial memiliki nilai Sig. 0,089 sehingga menurut kriteria Kepemilikan Manajerial secara parsial tidak berpengaruh terhadap Biaya Modal dan nilai t hitung -1,755 dan t tabel bernilai 1,69552. Dapat diperoleh t hitung $1,755 > 1,69552$ yang berarti masih secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Cost of Capital*.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Suardana dan Utama (2016) menyatakan *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap Biaya Modal. “Hasil penelitian menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* melalui indeks CGPI tidak berpengaruh pada *Cost of capital*”.

Biaya modal dapat dipengaruhi tidak hanya dengan kepemilikan manajerial, masih banyak lingkup manajemen yang dapat mempengaruhi Biaya Modal.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang sudah dijelaskan dalam bab sebelumnya, maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut :

- a. *Tax Avoidance* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Cost Of Capital* Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- b. *Firm Size* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Cost of Capital* Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. *Good Corporate Governance* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Cost of Capital* Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Keterbatasan Penelitian

Hasil dari penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan, antara lain :

- a) Perusahaan yang digunakan terlalu sedikit dikarenakan jumlah perusahaan yang memang sedikit dan yang terdaftar di BEI juga masih sedikit.
- b) Sampel perusahaan yang digunakan cukup terbatas karena tidak semua perusahaan memenuhi kriteria yang ditentukan.
- c) Periode pengamatan relatif singkat, yaitu hanya menggunakan data laporan keuangan mulai dari periode 2016-2019, sehingga masih kurang untuk mencerminkan situasi dimasa yang akan datang.

Saran

Terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil dari analisis yang sudah dilakukan sebagai berikut :

- a) Bagi Investor

Ada beberapa hal yang memang tidak bisa dipungkiri salah satunya mengenai ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial yang tidak selamanya berpengaruh terhadap biaya modal, diharapkan para investor melakukan analisis terlebih dahulu mengenai perusahaan yang akan dituju untuk berinvestasi, dikarenakan dengan hanya melihat ukuran perusahaan yang besar belum tentu menjamin nilai perusahaan yang baik.

- b) Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan diharapkan untuk meningkatkan pengelolaan manajemen perusahaan yang lebih baik agar meningkatkan nilai perusahaan dan meningkatkan biaya modal perusahaan demi keberlangsungan hidup perusahaan.

- c) Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya agar dapat menjelaskan lebih lanjut mengenai biaya modal, serta mengganti variabel yang dirasa lebih cocok untuk diuji ataupun menambahkan variabel lainnya seperti *Cost of Debt* dan GCG dengan proksi yang lebih banyak lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusti, Mirna Yola. 2014. Pengaruh *Profitabilitas, Leverage* dan *Corporate Governance* Terhadap *Tax Avoidance*. Artikel Ilmiah. Universitas Negeri Padang. Padang.

- Agoes, Sukrisno. 2013. *Etika Bisnis dan Profesi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Agoes, Sukrisno. Ardana, Cenik. 2013. *Etika Bisnis dan Profesi Tantangan Membangun Manusia Seutuhnya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ampeiyani, Made, Ni., dan M.Aryani, Lely, Kt, Ni. 2016. “Pengaruh *Tax Avoidance* Jangka Panjang Terhadap Nilai Perusahaan dengan Karakter Eksekutif Sebagai Variabel Pemoderasi”. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Jurnal Kajian Bisnis*. Vol. 26. No. 1. 2018, 82-94.
- FL dewi, J Susyanti dan A Salim. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Aset, Profitabilitas dan Pajak Penghasilan Badan Terhadap Struktur Modal (Study Kasus pada Perusahaan Kosmetik yang Terdaftar di BEI tahun 2013-2017). *Jurnal Riset Manajemen*.
- Forum for Corporate Governance in Indonesia* (2011). *What is Corporate Governance*. AGORA. Vol. 6. No. 2. 2018, 1-7.
- Gede Rudangga, I Gusti Ngurah; Merta Sudiarta, Gede. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen*. Vol. 5. No. 7 Juli 2017.
- Hayati, Dessy. 2014. “Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap *Cost of Capital*”. *Jurnal Manajemen*.
- I Made Sudana. 2019. *Manajemen Keuangan Teori dan Praktik*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Masri, Indah dan Martani, Dwi. 2012. Pengaruh *Tax Avoidance* Terhadap *Cost of Debt*. *Jurnal Magister Akuntansi. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jurnal Soedirman Accounting Review*. Vol. 02. No. 02. 2017, 114-127’
- Pohan, Chairil Anwar. 2013. *Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Resmi, Siti. 2014. *Perpajakan: Teori dan Kasus*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suardana, Ketut A., I Made Ketut Utama. 2016. Kemampuan *Voluntary Disclosure, Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* Menurunkan *Cost of Capital* Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Akuntansi*. Vol. 22, No. 2. Desember 2016, hal 108-121
- Sutedi, Adrian. 2011. *Good Corporate Governance*. Sinar Grafika.

Nur Halimatus Sa’diyah *) Adalah alumni FEB Unisma

Jeni Susyanti **) Adalah Dosen Tetap FEB Unisma

Ety Saraswati ***) Adalah Dosen Tetap FEB Unisma